

**GAMBARAN IMPLEMENTASI STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM
MENINGKATKAN CAKUPAN VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PASAR KUOK KECAMATAN BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik
Kementrian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



Oleh :
AFIFAH SALSABILA
NIM : 186110731

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Gambaran Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kruk Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Afifah Salsabila

NIM : 186110731

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diserahkan dibalapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang, 16 Juni 2022

Komis Pembimbing :

Pembimbing Utama



(Novriani, S.KM, M.Kes)
NIP. 19650813 198803 2 001

Pembimbing Pendamping



(John Armas, S.KM, M.Kes)
NIP. 19620620 198603 1 002

Ketua Program Studi Sarjana Terapan
Promosi Kesehatan



(John Armas, S.KM, M.Kes)
NIP. 19620620 198603 1 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi: Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Efektifitas Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Paot Kode Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Nama: Alfiah Sabahita

NIM: 180110731

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang pada tanggal 20 Juni 2022.

Padang, 20 Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua

(Dapriat Sidiq, S.KM, MPH)
NIP. 19750614 200501 1 003

Anggota

(Dhyo Minto Lestari, S.KM, MKM)
NIP. 19900910 201902 2 001

Anggota

(Dhaneswari, S.KM, M.Kes)
NIP. 19650813 198303 2 001

Anggota

(Johny Apri, S.KM, M.Kes)
NIP. 19650620 198603 1 002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama Lengkap : Afifah Salsabila
NIM : 186110731
Tanggal Lahir : 27 Januari 2000
Nama PA : Widdefrita, S.KM, M.KM
Nama Pembimbing Utama : Novelasari, S.KM, M.Kes
Nama Pembimbing Pedamping : John Amos, S.KM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan penulisan skripsi saya, yang berjudul “Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang,.....

(Afifah Salsabila)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Afifah Salsabila

Tempat, Tanggal Lahir : Painan, 27 Januari 2000

Alamat : Rawang Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan

Status Keluarga : Anak Kandung

No. Telp/HP : 082389185542

Email : Afifah.salsabila27@gmail.com

Nama Orang Tua

- Ayah : Jafri Wandu, SKM, MT
- Ibu : Ns. Witnayora, S.Kep

Riwayat Pendidikan

No	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1	SDN 23 Painan Utara	2012
2	MTsN Salido	2015
3	SMAN 3 Painan	2018
4	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2022

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2022
Affah Salsabila

Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

xv + 56 halaman, 3 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Vaksinasi Covid-19 merupakan upaya pencegahan Covid-19. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok yang sudah divaksin I (Pertama) mencapai 46.2%, yang mana belum mencapai target sebesar 70 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran implementasi strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *eksploratif*. Pengumpulan data penelitian mulai dari 14 April- 14 Mei 2022, dimana untuk pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penentuan Informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan strategi promosi kesehatan yaitu advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok berdampak pada meningkatnya cakupan vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok.

Kesimpulan penelitian ini yaitu permintaan dukungan secara lisan untuk pelaksanaan vaksinasi door to door kepada lintas sektor tidak tertulis, media yang digunakan puskesmas dalam bina suasana sudah beragam, tetapi akun sosial media tidak aktif, dan penyuluhan setiap minggunya sejak Oktober 2021 baik di dalam maupun di luar gedung Puskesmas. Walaupun sudah dilakukan pelaksanaan strategi promosi kesehatan tersebut, capaian vaksinasi belum mencapai target. Diharapkan Puskesmas dapat mengadakan pelatihan kader mengenai edukasi vaksin Covid-19, sehingga ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut dapat dibagikan ke masyarakat.

Daftar bacaan : 24 (2014-2022)

Kata kunci : Covid-19, Promosi Kesehatan, Puskesmas, Strategi, Vaksin

**Undergraduate Study Program in Applied Health Promotion,
Undergraduate Thesis, June 2022**

Afifah Salsabila

**Overview of the Implementation of Health Promotion Strategies in
Increasing Coverage of the Covid-19 Vaccine in the Working Area of Pasar
Kuok Public Health Center, Batang Kapas District, Pesisir Selatan Regency.**

xv + 56 pages, 3 tables, 2 pictures, 9 attachments

ABSTRACT

The Covid-19 vaccination is an effort to prevent Covid-19. The community in the working area of Pasar Kuok Health Center who had been vaccinated I reached 46.2%, which had not yet reached the target of 70%. The purpose of this research was to describe the implementation of health promotion strategies in increasing the coverage of the Covid-19 vaccine in the working area of the Pasar Kuok Health Center.

This research uses an exploratory method. Research informants were determined by purposive sampling technique. Data analysis was carried out with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research is the health promotion strategy, advocacy, social support, and community empowerment carried out by the Puskesmas had an impact on increasing the coverage of Covid-19 vaccine.

Requests for verbal support for the implementation of door-to-door vaccinations for cross-sectors are not written, the media used by the puskesmas in developing the atmosphere has varied, but social media accounts are not active, and weekly counseling since October 2021 both inside and outside health center building. Although the implementation of the health promotion strategy has been carried out, the achievement of vaccination has not yet reached the target. It is hoped that the Puskesmas can hold cadre training regarding Covid-19 vaccine education so that the knowledge gained from the training can be shared with the community.

Reading list : 24 (2014-2022)

Key words : Covid-19, Health Promotion, Community Health Center, Strategy,
Vaccines

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”**. Shalawat serta salam tidak lupa penulis junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Ibu Novelasari, S.KM, M.Kes, selaku pembimbing utama, skripsi penelitian dan Bapak John Amos, S.KM, M.Kes, selaku pembimbing pendamping skripsi penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si, selaku direktur Poltekkes Kemenkes Padang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak John Amos, S.KM, M.Kes, selaku ketua Jurusan Promosi Kesehatan
3. Bapak Rapitos Sidiq, S.KM, MPH dan Ibu Evi Maria Lestari S, S.KM, MKM, selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang yang telah membekali ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Teristimewa kepada kedua orang tua serta adik-adik tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, doa dan restu yang tak pernah henti untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan hal yang lebih baik, Amin. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, penulis menyadari usulan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dibidang pendidikan dan kesehatan.

Padang, Juni 2022

Afifah Salsabila

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.	5
E. Ruang Lingkup.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Covid-19	7
1. Pengertian Covid-19	7
2. Gejala Covid-19.....	7
3. Penularan Covid-19	8
4. Pencegahan Covid-19	8
B. Vaksin Covid-19	9
1. Pengertian	9
2. Manfaat Vaksin.....	9
3. Jenis Vaksin	10
4. Efek Samping Vaksin	10
C. Promosi Kesehatan.....	11
1. Pengertian	11
2. Tujuan Promosi Kesehatan	11

3.	Sasaran Promosi Kesehatan	12
D.	Strategi Promosi Kesehatan	12
1.	Advokasi (Advocacy)	14
2.	Dukungan Sosial (<i>Social Support</i>).....	19
3.	Pemberdayaan Masyarakat (<i>Empowerment</i>)	20
E.	Teori Lawrence Green	24
F.	Kerangka Teori	25
G.	Kerangka Konsep.....	26
H.	Definisi Istilah.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C.	Informan Penelitian.....	28
D.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E.	Instrumen Penelitian	29
F.	Pengecekan Keabsahan Data	30
G.	Prosedur Penelitian	30
H.	Analisis Data.....	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A.	Gambaran Lokasi Umum.....	35
1.	Data Geografis	35
2.	Data Demografis	36
B.	Karakteristik Responden.....	37
C.	Hasil Penelitian	37
D.	Pembahasan.....	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	53
A.	Kesimpulan	53
B.	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Istilah.....	27
Tabel 2 Jumlah Kepala Keluarga yang Berada di Wilayah Kerja	36
Tabel 3 Karakteristik Informan Penelitian.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori Lawrence Green (1980)	25
Gambar 2 Kerangka Konsep	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Surat izin penelitian

Lampiran B. *Inform Consent*

Lampiran C. Pedoman Wawancara

Lampiran D. Lembar Konsultasi

Lampiran E. Transkrip Wawancara

Lampiran F. Matrik Wawancara

Lampiran G. Dokumentasi

Lampiran H. Rencana Tindak Lanjut

Lampiran I. Data Capaian Vaksinasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan karena *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 adalah coronavirus jenis baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. Minimal ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Gejala umum infeksi Covid-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian (1–3).

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 per tanggal 10 Desember 2021 adalah 4.258.752 kasus dan kasus kematian sebanyak 143.923 kasus. Total kasus terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat yaitu 42.235 kasus dan kasus kematian sebanyak 554 kasus (4,5).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Pesisir Selatan per tanggal 10 Desember 2021 yaitu 4004 orang dan kasus kematian sebanyak 154 orang. Upaya pencegahan Covid-19 yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu mengikuti vaksinasi Covid-19. Fungsi vaksin Covid-19 itu sendiri untuk mencegah penularan dan tidak mengalami gejala yang buruk akibat terinfeksi virus Covid-19, sebelum vaksin diberikan kepada masyarakat, Badan Pemeriksa Obat dan Makanan (POM) telah melakukan uji keamanan dan mutu vaksin (6–8).

Jumlah sasaran vaksinasi Covid 19 di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 390.890 jiwa, dengan realisasi vaksin ke I (pertama) per tanggal 10 Desember 2021 baru 57%, nomor 7 terbawah dari 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Capaian ini masih belum mencapai target yaitu 70 % dari sasaran. Sementara itu diwilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok masyarakat yang sudah divaksin I (Pertama) mencapai 46.2%, nomor 3 terbawah di antara 20 puskesmas di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan cakupan vaksin Covid-19 yang belum mencapai target sehingga peneliti tertarik untuk meneliti gambaran implementasi strategi promosi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Pasar Kuok, sehingga cakupan vaksin Covid-19 belum mencapai target.

Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar masyarakat dapat menolong diri sendiri dari terjadinya sebuah

permasalahan kesehatan. Penerapan promosi kesehatan membutuhkan strategi tertentu. Strategi utama dalam promosi kesehatan yaitu adanya upaya advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat (9,10).

Hasil wawancara yang didapatkan mengenai implementasi strategi promosi kesehatan yang telah dilakukan Puskesmas Pasar Kuok dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19 yaitu 1. Pemberdayaan dengan mengikutsertakan lintas sektoral (polisi, wali nagari, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kader) untuk melakukan penyuluhan mengenai vaksin, 2. Petugas kesehatan dan kader didampingi oleh kepolisian dan wali nagari untuk door to door ke rumah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai gambaran implementasi strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran implementasi strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran implementasi strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran advokasi yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19.
- b. Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19.
- c. Untuk mengetahui gambaran implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta menjadi bahan acuan dalam implementasi strategi promosi kesehatan di puskesmas.

2. Manfaat Secara Empiris

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas kajian teoritik mengenai implementasi strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya untuk meningkatkan program promosi kesehatan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi serta bahan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi promosi kesehatan di puskesmas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode eksploratif, yang bertujuan untuk mengetahui implementasi advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah petugas promosi kesehatan puskesmas dan dinas kesehatan, kepala puskesmas, tokoh masyarakat, kader dan masyarakat dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan dan dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang komplikasi berat (pneumonia) (11,12).

2. Gejala Covid-19

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (1).

3. Penularan Covid-19

Orang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui droplet/percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan ini kemudian jatuh ke benda dan permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulutnya, sehingga dapat tertular Covid-19. Penularan Covid-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit Covid-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit (1,8).

4. Pencegahan Covid-19

Pencegahan Covid-19 yang dapat kita lakukan dalam mencegah penyebaran Covid-19 adalah memakai masker dapat melindungi diri kita sendiri dari terpapar Covid-19, menjaga jarak aman dari orang lain (minimal 1 meter), meskipun mereka tidak tampak sakit dan menghindari kerumunan, cuci tangan secara rutin dengan menggunakan sabun dan air mengalir, atau *hand sanitizer* dan salah satu cara mencegah Covid-19 yang efektif yaitu dengan melakukan vaksinasi. Vaksin Covid-19 terbukti dapat mengurangi risiko terinfeksi virus (6).

B. Vaksin Covid-19

1. Pengertian

Vaksinasi adalah pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terjangkit dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (13).

2. Manfaat Vaksin

Beberapa manfaat vaksin, yaitu membentuk kekebalan kelompok (herd immunity), menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, khususnya lembaga dan institusi kesehatan yang menjadi garda depan pelayanan masyarakat dan menjaga produktivitas serta meminimalkan dampak sosial dan ekonomi (14).

3. Jenis Vaksin

Jenis vaksin Covid-19 yang ada di Indonesia adalah Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Novavax, Moderna, Pfizer, Cansino, dan Sputnik V. Penggunaan vaksin tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan izin edar atau izin penggunaan pada masa darurat (*Emergency Use of Authorization /EUA*) dari BPOM (13).

4. Efek Samping Vaksin

Seperti vaksin pada umumnya, vaksin Covid-19 berpotensi mengakibatkan efek samping bagi penerimanya. Efek samping seperti lengan pegal, meriang, mual dan sebagainya sangat wajar dialami setelah menerima vaksin. Hal tersebut menandakan vaksin sedang bekerja dan tubuh sedang membangun antibodi untuk melawan virus yang mungkin akan menginfeksi di masa yang akan datang. Efek samping biasanya berlangsung selama kurang lebih 3 hari saja dan akan hilang dengan sendirinya. Namun, untuk beberapa kasus vaksin dapat menyebabkan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). KIPI berbeda dengan efek samping biasa, sehingga perlu penanganan khusus bagi yang mengalaminya (15).

C. Promosi Kesehatan

1. Pengertian

Menurut WHO (dalam Fitriani, 2011), promosi kesehatan sebagai “The process of enabling individuals and communities to increase control over the determinants of health and thereby improve their health” (proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya). Green 1984, “Promosi Kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi lingkungan.” Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar masyarakat dapat menolong diri sendiri dari terjadinya sebuah permasalahan kesehatan (9,16,17).

2. Tujuan Promosi Kesehatan

Menurut L.W Green, tujuan promosi kesehatan terdiri dari 4 tingkatan tujuan. Pertama, tujuan program merupakan pernyataan tentang apa yang akan dicapai dalam periode waktu tertentu yang berhubungan dengan status kesehatan. Kedua, tujuan pendidikan adalah deskripsi perilaku yang akan dicapai dapat mengatasi masalah kesehatan yang ada. Ketiga, tujuan perilaku merupakan pendidikan atau pembelajaran yang

harus tercapai (perilaku yang diinginkan). Oleh sebab itu, tujuan perilaku berhubungan dengan pengetahuan dan sikap. Keempat, tujuan intervensi perilaku dalam promosi kesehatan yaitu mengurangi perilaku negatif bagi kesehatan, mencegah meningkatnya perilaku negatif bagi kesehatan, meningkatkan perilaku positif bagi kesehatan dan mencegah menurunnya perilaku positif bagi kesehatan (18).

3. Sasaran Promosi Kesehatan

Sasaran promosi kesehatan dibagi dalam 3 (tiga) kelompok diantaranya sasaran primer adalah masyarakat yang menjadi sasaran langsung segala upaya promosi kesehatan atau kelompok masyarakat yang akan diubah perilakunya, sasaran sekunder merupakan mereka yang mempunyai pengaruh terhadap sasaran primer, seperti para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya, serta sasaran tersier adalah pembuat kebijakan mulai pusat sampai ke daerah (19).

D. Strategi Promosi Kesehatan

Strategi promosi kesehatan menurut WHO tahun 1984, yakni : advokasi (*advocacy*), dukungan sosial (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Strategi global ini dimaksudkan, dalam pelaksanaan suatu program kesehatan dalam masyarakat, langkah yang diambil adalah sebagai berikut (19):

1. Melakukan *lobbying* (pendekatan) dengan para pembuat kebijakan setempat, agar mereka menerima dan berkomitmen, sehingga mereka

bersedia mengeluarkan kebijakan, atau keputusan-keputusan untuk membantu atau mendukung program tersebut. Kegiatan inilah yang disebut dengan advokasi.

2. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan dan pelatihan kepada para tokoh masyarakat setempat, baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Tujuan kegiatan ini adalah agar para tokoh masyarakat setempat memiliki kemampuan seperti yang diharapkan program, dan selanjutnya dapat membantu menyebarkan informasi atau melakukan penyuluhan program kepada masyarakat. Satu hal yang paling penting lagi yaitu agar para tokoh (tokoh masyarakat) berperilaku positif, sehingga dapat dicontoh oleh masyarakat.
3. Langkah terakhir, petugas kesehatan bersama-sama tokoh masyarakat melakukan penyuluhan kesehatan, konseling dan sebagainya, melalui berbagai kesempatan dan media. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat untuk hidup sehat. Dengan kata lain, memampukan atau memberdayakan masyarakat dalam kesehatan. Oleh sebab itu kegiatan ini disebut pemberdayaan masyarakat. Masyarakat umum yang menjadi sasaran utama dalam program kesehatan ini disebut sasaran primer.

Strategi promosi kesehatan menurut WHO tahun 1984

1. Advokasi (Advocacy)

Advokasi merupakan upaya untuk menyakinkan orang lain atau orang yang dapat membantu atau mendukung sesuatu yang diinginkan. Dalam promosi kesehatan, advokasi merupakan upaya pendekatan pada para pembuat keputusan atau pembuat kebijakan di berbagai tingkatan dan bagian (17).

a. Tujuan Advokasi

- 1) Komitmen politik (*political commitment*) adalah komitmen para penentu kebijakan di tingkat dan di sektor mana pun sangat penting untuk mendukung atau mengeluarkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, misalnya untuk membahas kenaikan anggaran kesehatan, pembahasan rencana undang-undang lingkungan oleh parlemen dan sebagainya.
- 2) Dukungan kebijakan (*policy support*) merupakan adanya komitmen politik dari para eksekutif, maka perlu ditindaklanjuti dengan advokasi lagi agar dikeluarkan kebijakan untuk mendukung program yang telah memperoleh komitmen politik tersebut.

- 3) Dukungan masyarakat (*social acceptance*) artinya diterimanya suatu program kesehatan oleh masyarakat. Suatu program kesehatan yang telah memperoleh komitmen dan dukungan kebijakan, maka tahap selanjutnya yaitu mensosialisasikan program tersebut untuk memperoleh dukungan masyarakat.
- 4) Dukungan sistem (*system support*) adalah agar suatu program berjalan dengan baik, maka perlunya sistem atau prosedur kerja yang jelas (19,20).

b. Teknik Advokasi

- 1) Lobi Politik (*political lobbying*)

Lobi merupakan berdiskusi secara informal dengan para penentu kebijakan untuk membahas masalah dan program kesehatan yang akan dilaksanakan. Langkah awal lobi ini, yaitu : petugas kesehatan menyampaikan masalah kesehatan yang dihadapi wilayah kerjanya dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Selanjutnya disampaikan alternatif pemecahan masalah untuk menanggulangi masalah tersebut. Dalam lobi tersebut perlu dibawa data yang akurat mengenai masalah tersebut.

- 2) Seminar atau Presentasi

Seminar atau presentasi yang dihadiri oleh lintas program dan lintas sektor. Petugas kesehatan menampilkan keseriusan masalah kesehatan di wilayah kerjanya dengan data yang akurat

dan ilustrasi yang menarik, serta rencana program pemecahan masalahnya. Kemudian masalah tersebut dibahas bersama-sama, yang akhirnya diperoleh komitmen dan dukungan terhadap program yang akan dilaksanakannya.

3) Media

Advokasi media adalah melakukan kegiatan advokasi dengan menggunakan media, khususnya media massa. Melalui media elektronik atau cetak, permasalahan kesehatan disajikan baik dalam bentuk lisan, artikel, diskusi, berita dan sebagainya.

4) Perkumpulan

Perkumpulan orang-orang yang berminat terhadap masalah tertentu atau perkumpulan profesi juga merupakan bentuk advokasi. Contoh kelompok masyarakat peduli Covid-19 adalah perkumpulan orang-orang yang peduli terhadap masalah Covid-19 yang melanda masyarakat. Kemudian kelompok ini melakukan kegiatan-kegiatan menanggulangi Covid-19 (19).

c. **Argumentasi untuk Advokasi**

Advokasi adalah kegiatan untuk meyakinkan para penentu kebijakan sehingga mereka memberi dukungan, fasilitas maupun dana terhadap program yang ditawarkan. Meyakinkan para penentu kebijakan terhadap pentingnya program diperlukan argumentasi-argumentasi. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya advokasi ditentukan oleh kuatnya atau tidaknya kita menyiapkan argumentasi.

Beberapa hal yang dapat memperkuat argumentasi dalam melakukan kegiatan advokasi, yaitu meyakinkan (*credible*), layak (*feasible*), relevan (*relevant*), penting (*urgent*) dan prioritas tinggi (*high priority*).

d. Indikator Hasil Advokasi

1) *Input*

Input adalah orang yang melakukan advokasi dan bahan-bahan yakni data atau informasi yang membantu argument dalam advokasi. Indikator untuk mengevaluasi kemampuan tenaga kesehatan dalam melakukan advokasi sebagai *input* yaitu :

- a) Berapa kali petugas kesehatan dan para pejabat, telah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang advokasi, komunikasi atau pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pengembangan kemampuan hubungan antarmanusia.
- b) Dinas kesehatan baik di tingkat kabupaten atau provinsi mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi petugas kesehatan untuk melaksanakan pelatihan tersebut.
- c) Tersedia data informasi yang dikemas dalam bentuk pamflet, leaflet, buku dan sebagainya mengenai masalah dan situasi kesehatan di wilayah kerja institusi yang bersangkutan.

2) *Proses*

- a) Berapa kali melakukan lobi dalam rangka memperoleh komitmen dan dukungan kebijakan terhadap program kesehatan yang akan dilaksanakan. Dengan siapa saja lobi dilakukan.
- b) Berapa kali menghadiri pertemuan untuk membahas masalah kesehatan dan program kesehatan yang akan dilaksanakan di daerahnya. Siapa pelaksana dalam pertemuan tersebut dan seberapa jauh program kesehatan dibahas dalam pertemuan tersebut.
- c) Berapa kali lokakarya mini atau seminar mengenai masalah dan program kesehatan diadakan dan mengundang lintas sector yang terkait.
- d) Berapa kali pejabat menghadiri lokakarya mini atau seminar yang diadakan oleh sektor lain dan membahas masalah dan program pembangunan terkait kesehatan.
- e) Seberapa sering media lokal termasuk media elektronik mengeluarkan artikel tentang kesehatan.

3) *Output*

Indikator *output* dalam bentuk perangkat lunak, yaitu undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, keputusan menteri atau dirjen dan peraturan daerah surat keputusan gubernur, bupati atau camat dan seterusnya.

Sedangkan indikator *output* dalam bentuk perangkat keras adalah meningkatnya anggaran untuk pembangunan kesehatan, tersedianya fasilitas kesehatan, tersedianya sarana dan prasarana kesehatan dan peralatan kesehatan yang lengkap (19).

2. Dukungan Sosial (*Social Support*)

Strategi dukungan sosial merupakan upaya untuk mencari dukungan sosial melalui beberapa tokoh yang sudah ada di masyarakat, baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Tujuan dari dukungan sosial/kemitraan adalah membuat lintas sektor tersebut menjadi tali jembatan yang menghubungkan sektor kesehatan dengan penerima program kesehatan atau masyarakat. Melalui tokoh masyarakat tersebut, diharapkan masyarakat mau dan mampu menerima pengenalan atau sosialisasi segala program kesehatan yang akan diberikan. Ukuran kesuksesan upaya dukungan sosial adalah dengan adanya partisipasi dari lintas sektor dan masyarakat khususnya (17).

Bina suasana individu adalah bina suasana dilakukan oleh individu-individu tokoh masyarakat, dalam hal ini tokoh masyarakat menjadi individu panutan dalam perilaku yang sedang diperkenalkan. Bina suasana kelompok merupakan bina suasana kelompok dilakukan oleh kelompok dalam masyarakat seperti pengurus RT/RW, majlis pengajian, perkumpulan seni, organisasi profesi, organisasi wanita dan sebagainya, dalam kategori ini kelompok tersebut menjadi kelompok yang peduli terhadap perilaku yang sedang diperkenalkan dan menyetujui atau

mendukungnya. Bina suasana publik adalah bina suasana ini dilakukan oleh masyarakat umum melalui pengembangan kemitraan dan pemanfaatan media komunikasi, seperti radio, televisi, koran, majalah, situs internet dan lain-lain sehingga dapat tercipta pendapat umum.

3. Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment*)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya promosi kesehatan yang berfokus pada masyarakat langsung. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah agar masyarakat dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat juga sebagai suatu proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol lebih besar atas keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kesehatan mereka, dengan tujuan untuk memobilisasi individu dan kelompok rentan dengan memperkuat keterampilan dasar hidup mereka serta meningkatkan pengaruh mereka pada hal-hal yang mendasari kondisi sosial dan ekonomi (17).

a. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, yaitu timbulnya kesadaran, pengetahuan dan pemahaman akan kesehatan individu, kelompok atau masyarakat, timbulnya kemauan untuk melakukan perilaku atau tindakan sehat dan timbulnya kemampuan masyarakat dalam berperilaku sehat (19).

b. Ciri Pemberdayaan Masyarakat

- 1) *Community leader*: petugas kesehatan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin terlebih dahulu. Misalnya Camat, lurah, kepala adat, ustad, dan sebagainya.
- 2) *Community organization*: organisasi seperti PKK, karang taruna, majlis taklim, dan lainnya merupakan potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
- 3) *Community fund*: Dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat.
- 4) *Community material*: setiap daerah memiliki potensi tersendiri yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan. Misalnya, desa dekat kali penghasil pasir memiliki potensi untuk melakukan pengerasan jalan untuk memudahkan akses ke puskesmas.
- 5) *Community knowledge*: pemberdayaan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang menggunakan pendekatan *community based health education*.

- 6) *Community technology*: teknologi sederhana di komunitas dapat digunakan untuk pengembangan program kesehatan misalnya penyaringan air dengan pasir atau arang.
 - 7) *Community Decision Making*: Pengambilan keputusan oleh masyarakat melalui proses menemukan masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya.
- c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, khususnya dibidang kesehatan, meliputi menumbuhkembangkan potensi masyarakat, mengembangkan gotong-royong, menggali kontribusi masyarakat, menjalin kemitraan dan *desentralisasi* (19).

- d. Indikator Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, dapat digunakan indikator dibawah (20):

1) *Input*

- a) Sumber daya manusia
- b) Besar dana yang digunakan dalam kegiatan tersebut
- c) Bahan-bahan, alat-alat atau materi yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut

2) *Proses*

- a) Jumlah penyuluhan kesehatan
- b) Jumlah dan jenis pelatihan yang dilaksanakan
- c) Jumlah tokoh masyarakat atau kader kesehatan yang telah diintervensi sebagai motivator masyarakat.
- d) Pertemuan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.

3) *Output*

- a) Jumlah dan jenis UKBM (upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat).
- b) Jumlah orang yang telah meningkat pengetahuan dan perilakunya mengenai kesehatan.
- c) Jumlah anggota keluarga yang mempunyai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- d) Meningkatnya fasilitas-fasilitas umum di masyarakat.

4) *Outcome*

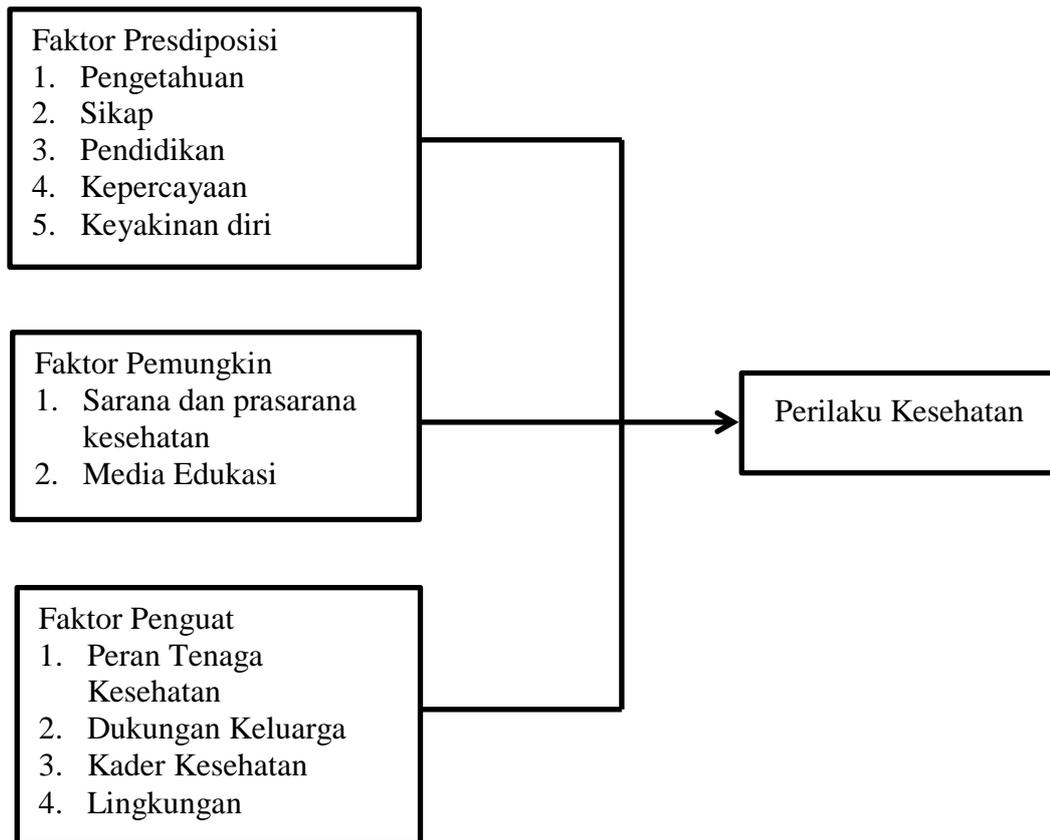
- a) Menurunnya angka kelahiran
- b) Menurunnya angka kesakitan
- c) Menurunnya angka kematian
- d) Meningkatnya status gizi anak balita

E. Teori Lawrence Green

1. Faktor predisposisi (*Predisposing Factor*) merupakan faktor yang dapat mempermudah dan mendasari terjadinya perubahan perilaku atau tindakan pada individu maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu maupun masyarakat untuk bertindak atau berperilaku.
2. Faktor pemungkin (*Enabling Factor*) sebagai faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi terjadinya perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin adalah keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku kesehatan. Sumber daya meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kerja, sekolah, klinik penjangkauan, dan sumber daya lainnya. Faktor pemungkin juga mencakup aksesibilitas sumber daya meliputi biaya, jarak, transportasi yang tersedia, jam buka pelayanan, dan sebagainya.
3. Faktor penguat (*Reinforcing Factor*) merupakan faktor yang dapat memperkuat atau terkadang justru memperlunak untuk terjadinya perilaku (menentukan apakah perilaku kesehatan didukung). Faktor penguat akan memperkuat perilaku dengan memberikan Promosi penghargaan secara terus menerus pada perilaku dan berperan pada terjadinya pengulangan. Pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia terkadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat (17).

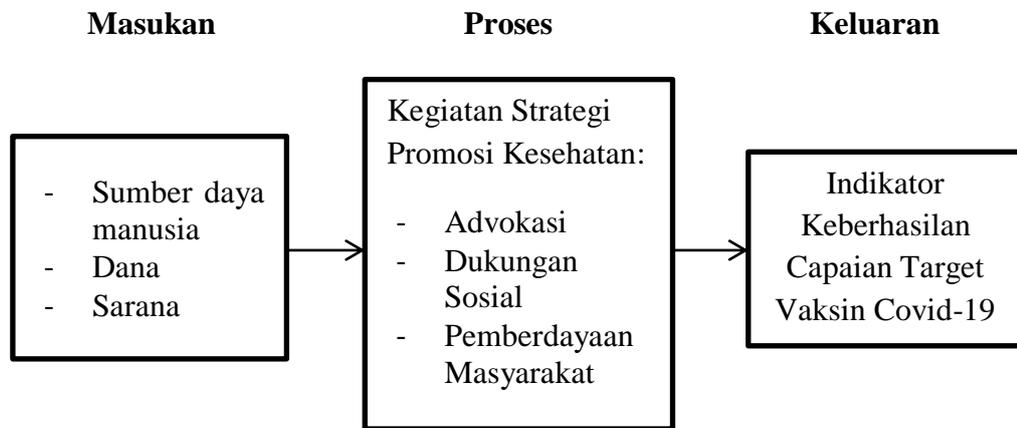
F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lawrence Green (1980). Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :



Gambar 1 Kerangka Teori Lawrence Green (1980)

G. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

H. Definisi Istilah

Tabel 1 Definisi Istilah

No.	Istilah	Defenisi
1.	Implementasi	<p>Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.</p> <p>Pelaksanaan strategi strategi promosi kesehatan di Puskesmas Pasar Kuok dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19, meliputi; advokasi, dukungan sosial/kemitraan dan pemberdayaan masyarakat.</p>
2.	Strategi Promosi Kesehatan	<p>Strategi promosi kesehatan menurut WHO(1984), yaitu advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat (20).</p> <p>Strategi promosi kesehatan di Puskesmas Pasar Kuok dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19, meliputi; advokasi, dukungan sosial/kemitraan dan pemberdayaan masyarakat.</p>
3.	Cakupan Vaksin	<p>Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan setiap negara untuk memvaksinasi setidaknya 10% dari populasinya pada akhir bulan september 2021. Sekurangnya 40% pada akhir tahun 2021 ini dan 70% populasi dunia pada pertengahan 2022.</p> <p>Cakupan vaksin Covid-19 di Puskesmas Pasar Kuok berada peringkat 3 terbawah dari 20 puskesmas. Sehingga peneliti ingin menganalisis strategi promosi kesehatan di Puskesmas Pasar Kuok karena belum mencapai target.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *eksploratif*. Tujuan dilakukan penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai implemetasi strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19 di Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses pengumpulan data awal yaitu data capaian vaksinasi di Puskesmas Pasar Kuok dilakukan pada bulan Desember 2021 dan pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan pada tanggal 14 April 2022 sampai dengan 14 Mei 2022. Penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Informan Penelitian

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan informan sesuai karakteristik yang dianggap akan mewakili populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan. Informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Puskesmas Pasar Kuok dan Kepala Seksi (Kasi) Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan sebagai informan utama. Kemudian tenaga promosi kesehatan Puskesmas Pasar Kuok sebagai informan kunci dan tokoh masyarakat, kader serta masyarakat sebagai informan pendukung.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari penelitian atau disebut sebagai data utama, data tersebut di peroleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu informasi didapat secara lisan dari informan melalui wawancara mendalam tentang *Input, Proses* dan *Output* dari pelaksanaan advokasi dan pemberdayaan masyarakat, serta dukungan sosial dari tokoh masyarakat dilihat dari pendekatan individu, kelompok dan publik, alasan masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, meliputi : data Covid-19 dan capaian vaksin Covid-19 dari Dinas Kesehatan, Puskesmas dan dari jurnal penelitian terkait topik penelitian. Untuk membantu selama proses pengumpulan data, peneliti menggunakan panduan wawancara mendalam berisi daftar pertanyaan terkait strategi promosi kesehatan. Agar tidak ada informasi yang didapatkan terlewatkan, maka selama kegiatan wawancara dilakukan direkam oleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Untuk mengumpulkan data dari informan, peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrument pendukung, seperti pedoman wawancara mendalam, alat perekam, buku catatan, kamera untuk dokumentasi terkait analisis implementasi strategi

promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19 di Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka diperlukan pengujian keabsahan dengan beberapa cara yaitu :

1. Triangulasi sumber data yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamat dengan data hasil wawancara mendalam dari informan kunci (tenaga promosi kesehatan), informan utama (Kapus Puskesmas dan Kasie Promkes Dinas Kesehatan), dan informan pendukung (masyarakat, tokoh masyarakat dan kader)
 - b. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pengumpulan data awal melalui data sekunder, yaitu data Dinas Kesehatan mengenai vaksinasi Covid-19, sehingga didapatkan data vaksinasi Puskesmas Pasar Kuok belum mencapai target vaksin Covid-19.

- b. Menyusun rancangan penelitian mulai dari melakukan penjajakan, mencari latar belakang masalah, membuat kajian pustaka yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian, menyusun proposal, menentukan tempat penelitian, waktu penelitian, alat penelitian dan metode penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal skripsi
- d. Mengajukan pengesahan proposal
- e. Mengurus surat izin penelitian dari kampus yang ditujukan ke Dinas Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan dan Puskesmas Pasar Kuok, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok
- f. Mempersiapkan pedoman wawancara mendalam

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan ditempat penelitian, tahapan kegiatan pelaksanaan yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Menentukan masalah yang akan diteliti menggunakan instrument penelitian seperti menggunakan pedoman wawancara mendalam, alat perekam, dan kamera untuk melakukan dokumentasi kegiatan penelitian, serta catatan lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Memasuki lapangan

- 1) Melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian yaitu kepala puskesmas dan wali nagari mengenai advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok pada tanggal 18 sampai 26 April 2022.
- 2) Melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu tenaga promosi kesehatan Puskesmas Pasar Kuok tentang advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok pada tanggal 28 April 2022.
- 3) Melakukan wawancara mendalam dengan informan pendukung tentang advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok yang dilakukan pada tanggal 9 sampai 13 Mei 2022.
- 4) Merekam semua wawancara mendalam dengan informan peneliti dan mendokumentasikan.

3. Tahap Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dari awal penelitian masih mengumpulkan data dari informan dengan wawancara mendalam. Hasil dari wawancara yang telah dikumpulkan di tuangkan dalam bentuk transkrip wawancara yang akan dianalisis, melalui kegiatan ini maka akan diketahui sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu dilakukan pengelompokan data berdasarkan point

informasi yang didapatkan peneliti. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari informasi peneliti.

H. Analisis Data

1. Reduksi data (*data reduction*)

Penulis melakukan penyederhanaan, mengelompokkan dan membuang data yang tidak diperlukan, sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi mengenai strategi promosi kesehatan sehingga mudah menarik kesimpulan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis dengan tema dalam penelitian ini yaitu Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, penulis dapat mengklarifikasikan topik masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

3. *Conclusin drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap fokus pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Umum

1. Data Geografis

a. Gambaran Geografis

Puskesmas Pasar Kuok berada di Jl. Baru Desa Bukit Tambun Tulang Kenagarian IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas, merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. dengan batas-batas, yaitu batas utara Kecamatan IV Jurai, batas selatan Kecamatan Sutera, batas barat Lautan Hindia dan batas timur wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudiek.

b. Jumlah Nagari

Jumlah Nagari di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kuok terdapat 5 Nagari yaitu Kenagarian IV Koto Hilie, Kenagarian Koto nan Duo, Kenagarian Koto Nan Tigo, Kenagarian Taluk dan Kenagarian Taluk Tigo Sakato.

2. Data Demografis

a. Tabel Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 2 Jumlah Kepala Keluarga yang Berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok

No	Nama Nagari	No	Nama Kampung	Jumlah Rumah	Jumlah KK
1	Kenagarian IV Koto Hilie	1	Taluk Betung	189	248
		2	Jalamu	205	231
		3	Pasar Kuok	349	433
		4	Inunang	94	124
		5	Koto Tuo	184	238
		6	Limau Sundai	225	285
		7	Bukit Tambun Tulang	482	580
2	Kenagarian Koto nan Duo	1	Anakan	374	468
		2	Sapan/Kp Pandan	107	135
		3	Teluk Kasai	237	291
		4	Sungai Bungin	123	141
3	Koto Nan 3	1	Sungai Pampan	268	350
		2	Koto Baru	302	352
		3	Limau Manis	119	157
4	Koto Nan 3 Utara	1	Tanjung Kandis	168	195
		2	Koto Kaduduk	197	218
		3	Koto Panjang	77	95
5	Taluk	1	Limpaso	396	483
		2	Ujung Batu	207	253
Jumlah				4.303	5.277

B. Karakteristik Responden

Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, terdiri dari 2 orang informan utama yaitu Kepala Puskesmas dan Kasi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan, 1 orang informan kunci yaitu tenaga Promosi Kesehatan Puskesmas dan 4 orang informan pendukung yaitu tokoh masyarakat, kader dan 2 orang masyarakat.

Tabel 3 Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama Responden	Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	IU1	Utama	44 tahun	P	Kapus Puskesmas Pasar Kuok
2	IU2	Utama	48 tahun	P	Kasi Promkes
3	IK	Kunci	26 tahun	L	Promosi Kesehatan Puskesmas Pasar Kuok
4	IP1	Pendukung	38 tahun	L	Wali Nagari
5	IP2	Pendukung	49 tahun	P	Kader
6	IP3	Pendukung	50 tahun	P	Masyarakat
7	IP4	Pendukung	60 tahun	P	Masyarakat

C. Hasil Penelitian

1. Strategi Advokasi

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa advokasi yang dilakukan yaitu permintaan sumber daya manusia kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door, sedangkan advokasi bentuk kebijakan dari Puskesmas sendiri mengenai vaksinasi belum ada tetapi ada kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah, hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

“... Advokasi yang kami lakukan, permintaan dukungan kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door, sedangkan kebijakan dari Puskesmas mengenai vaksin sendiri belum ada, karena kebijakan mengenai vaksinasi Covid ada dari pemerintah pusat...” (IU1)

“...kebijakan dari Pemda ketika tidak ada lagi masyarakat yang ingin vaksin, kami Pegawai Negeri Sipil maupun sukarela, wajib mengajak masyarakat disekitar rumahnya menjadi sasaran vaksin... kemudian wali nagari juga tidak memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi masyarakat yang tidak vaksin”(IU2)

“Dari puskesmas melakukan pelaksanaan vaksinasi door to door yang dimana kami juga diminta ikut berpratisipasi, pada umumnya program advokasi itu program turunan dari pemerintah pusat ke daerah”(IP1)

“...Kalau tidak vaksin maka tidak dapat menerima Bantuan Langsung Tunai”(IP2,IP3,IP4)

Hal ini didukung oleh informan kunci bahwa advokasi yang dilakukan Puskesmas yaitu permintaan sumber daya manusia kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door dan advokasi dalam bentuk kebijakan tidak ada, karena kebijakan mengenai vaksinasi sudah ada dari pemerintah pusat dan daerah, hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

“Advokasi dari puskesmas sendiri yaitu permintaan sumber daya kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door...advokasi berupa kebijakan mengenai vaksin dari Puskesmas sendiri tidak ada...”(IK)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa advokasi yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok yaitu permintaan sumber daya manusia kepada lintas sektor untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi door to door, sedangkan advokasi dalam bentuk kebijakan dari Puskesmas mengenai vaksinasi Covid-19 tidak ada, karena kebijakan sudah ada dari pemerintah pusat dan daerah. Kebijakan dari pemerintah pusat yaitu, masyarakat diwajibkan vaksin untuk

mendapatkan bantuan sosial dan kebijakan dari pemerintah daerah yaitu, jika tidak ada lagi masyarakat yang ingin vaksin maka Pegawai Negeri Sipil, wajib mengajak masyarakat disekitar rumahnya menjadi sasaran vaksin.

a. Input

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa *input* advokasi berupa sumber daya manusia, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Input sumber daya manusia advokasi sendiri, yaitu dari puskesmas” (IK)

Berdasarkan wawancara didapatkan kesimpulan bahwa *input* untuk melakukan advokasi yaitu sumber daya manusia dari puskesmas sendiri.

b. Proses

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses advokasi yaitu melakukan penyampaian secara lisan kepada atasan setiap lintas sektor, yang dilakukan pada bulan November 2021 dan pada bulan tersebut langsung dilakukan pelaksanaan vaksinasi door to door, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

“...bulan November 2021...untuk permintaan bantuan tenaga hanya secara lisan, tidak ada surat menyurat, yang mana kami sampaikan kepada setiap atasan lintas sektor ...pada bulan November 2021 langsung melakukan vaksinasi door to door” (IK)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses advokasi kepada atasan setiap lintas sektor yang dilakukan pada bulan November 2021 dengan melakukan melakukan penyampaian

secara lisan kepada atasan setiap lintas sektor. Pelaksanaan vaksinasi *door to door* juga dimulai pada bulan November 2021.

c. *Output*

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa *output* advokasi ada dukungan dari lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi *door to door* dan hasil dari pelaksanaan vaksinasi *door to door* tersebut yaitu meningkatkannya capaian vaksin setiap bulannya, hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

“...tambahan untuk sumber daya untuk pelaksanaan vaksinasi door to door dan hasil dari pelaksanaan vaksinasi door to door meningkatnya capaian vaksin setiap bulannya”(IK)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *output* advokasi ada dukungan dari lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi *door to door* dan hasil dari pelaksanaan vaksinasi *door to door* yaitu meningkatkannya capaian vaksin setiap bulannya, tetapi capaian vaksin Covid-19 belum mencapai target.

2. Dukungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dukungan sosial didapatkan dari tenaga kesehatan, lintas sektoral, tokoh masyarakat, hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

“...Kita laksanakan bersama lintas sektoral seperti gebyar vaksinasi dan sosialisasi...(IU1)

“...Melaksanakan SUMDARSIN (Sumatera Barat Sadar Vaksin) bersama polsek, camat, wali nagari”(IU2)

“Dukungan sosial kantor wali nagari sendiri yaitu memberikan sembako bagi yang mau melakukan vaksin”(IP1)

“Dukungan sosial dari wali nagari, polsek, camat, tokoh masyarakat dan lain-lainnya” (IP2)

“Dari tenaga kesehatan, kader, camat, wali nagari, tokoh masyarakat, polsek”(IP3,IP4)

Hal ini didukung oleh informan kunci bahwa dukungan sosial didapatkan dari Puskesmas sendiri, lintas program dan lintas sektor, hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

“Ada, tanpa dukungan sosial program tersebut tidak akan berjalan-lancar dan juga ada dukungan dari lintas sektor maupun lintas program” (IK)

Berdasarkan wawancara ini dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan sosial dari tenaga Puskesmas, lintas program dan lintas sektor dalam meningkatkan cakupan vaksinasi covid-19.

a. Bina Suasana Individu

Berdasarkan hasil wawancara diketahui ada media informasi seperti, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

“...ada media informasi yang dipajang diruang tunggu, tempat pendaftaran dan diruang lainnya”(IK)

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bina suasana individu yaitu adanya media informasi seperti leaflet, poster, *xbanner*, spanduk yang dipajang diruang tunggu, tempat pendaftaran dan diruang lainnya.

b. Bina Suasana Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara diketahui ada pelaksanaan vaksinasi, sosialisasi dari lintas sektor dan membentuk satgas Covid untuk memberi informasi, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan sosialisasi kekarantinaan kesehatan di masa pandemi Covid-19 bersama anggota DPR RI Drs H.Darul Siska dan Kementerian Kesehatan RI serta.... disetiap nagari membentuk satgas Covid-19 yang bertugas memberikan informasi mengenai pencegahan Covid-19”(IK)

Berdasarkan wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bina suasana individu yaitu adanya media informasi yang dipajang diruang tunggu, tempat pendaftaran dan diruang lainnya.

c. Bina Suasana Publik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui memberi informasi melalui media sosial, tetapi akun yang digunakan akun pribadi tenaga kesehatan, karena akun media sosial puskesmas sendiri sudah lama tidak digunakan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Kami memberi informasi melalui media sosial seperti facebook dan instragram...melalui akun pribadi tenaga kesehatan...akun puskesmas sendiri sudah lama tidak digunakan” (IK)

Berdasarkan wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bina suasana publik yang dilakukan Puskesmas yaitu memberikan informasi melalui media sosial seperti *facebook dan instragram*, tetapi akun yang digunakan akun pribadi tenaga kesehatan, karena akun media sosial puskesmas sendiri sudah lama tidak digunakan.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa lintas sektor, lintas program, kader dan satgas Covid-19 memberikan edukasi dan penyuluhan tentang vaksin Covid kepada masyarakat baik secara langsung dan media sosial, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

“...kader sendiri harus mengajak masyarakat untuk mau melakukan vaksin dan dari lintas sektoral...juga mengajak masyarakat untuk melakukan vaksin, mereka akan menyebarkan informasi mengenai vaksin melalui media sosial” (IU1)

“.....menginstruksikan kepada petugas promosi kesehatan di setiap puskesmas agar melakukan penyuluhan untuk mengajak masyarakat agar mau melakukan vaksin, melalui media sosial dengan mengedukasi masyarakat...” (IU2)

“...membentuk Satgas Covid dibawah binaan puskesmas pasar kuok, kami koordinasi dengan tim satgas Covid kecamatan Batang kapas, kami di nagari koto nan 2, kami mulai dari sosialisasi, pencegahan, sampai program lain yg berhubungan dengan Covid”(IP1)

“ada, kami melakukan penyuluhan” (IP2)

“...Penyuluhan oleh satgas Covid, kader dan tenaga kesehatan dari Puskesmas...(IP3,IP4)

Hal ini sesuai dengan informan kunci bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Puskesmas yaitu sering melakukan penyuluhan menggunakan media dan berkerja sama dengan lintas sektor, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

“...kami terus melakukan penyuluhan terus-menerus setiap minggunya pada tahun 2021 baik diluar gedung maupun didalam gedung yang bekerja sama dengan lintas sektor. Penyuluhan tersebut dengan menggunakan media seperti leaflet dan poster dan adapun penyuluhan keliling”(IK)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pratisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi tenaga kesehatan di Puskesmas bersama lintas sektor melakukan penyuluhan terus-menerus mengenai vaksin dilakukan di Puskesmas atau di luar gedung Puskesmas dengan menggunakan media leaflet dan poster.

a. Input

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa *input* pemberdayaan masyarakat yaitu adanya sumber daya manusia dan media, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

”SDM dari puskesmas sendiri dan bekerja sama dengan polsek, babinsa, kader dan wali nagari serta juga adanya media untuk melakukan penyuluhan, seperti media leaflet dan poster”(R)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *input*

untuk melakukan pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu puskesmas bekerja sama dengan lintas sektor dan program serta ada media poster dan leaflet.

b. Proses

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Puskesmas yaitu melakukan penyuluhan setiap minggunya menggunakan media, serta, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

“...kami terus melakukan penyuluhan terus-menerus setiap minggunya yang dimulai pada bulan Oktober 2021 baik diluar gedung maupun didalam gedung. Penyuluhan tersebut dengan menggunakan media seperti leaflet dan poster dan adapun penyuluhan keliling”(R)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi tenaga kesehatan di Puskesmas melakukan penyuluhan terus-menerus mengenai vaksin dilakukan di Puskesmas atau di luar gedung Puskesmas dengan menggunakan media leaflet dan poster.

c. Output

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa meningkatnya capaian vaksin dari penyuluhan yang dilakukan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Meningkatnya perilaku masyarakat untuk melakukan vaksin dilihat dari data capaian vaksinasi Covid-19” (R)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyuluhan terkait vaksin meningkatnya perilaku masyarakat dilihat dari capaian vaksinasi Covid-19.

4. Alasan seseorang tidak mau vaskin

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat tidak mau vaksin, karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat, berita hoaks, ketidakpercayaan adanya Covid, takut dan adanya penyakit komorbid, hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

“Pengetahuan masyarakat yang masih kurang....beredar berita hoaks” (IU1)

“....pertama hoaks yang tidak bertanggung jawab, ketidakpercayaan adanya Covid-19 dan adanya penyakit komorbid”(IU2)

“...namun kendala dari keinginan kesadaran th selalu menjadi bahan utama.....”(IP1)

“mereka takut untuk melakukan vaksin karena menimbulkan penyakit yang lainnya seperti penglihatan kabur, tangan letih dan gatal-gatal” (IP2)

Hal ini sesuai dengan informan kunci bahwa masyarakat tidak mau vaksin karena berita hoaks dan penyakit komorbid, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

“...karena masyarakat mendengar berita hoaks mengenai vaksin dan mungkin juga karena memiliki penyakit komorbid” (IK)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak mau vaksin, karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat, berita hoaks yang tidak bertanggung jawab, ketidakpercayaan adanya Covid, takut dan adanya penyakit komorbid.

D. Pembahasan

1. Strategi Advokasi

Salah satu strategi promosi kesehatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 adalah advokasi, advokasi yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok yaitu permintaan tambahan sumber daya kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi *door to door*. Input advokasinya adalah sumber daya manusia yaitu tenaga kesehatan puskesmas dan penyediaan alokasi dana untuk operasional. Proses dalam melaksanakan advokasi tersebut melakukan penyampaian secara lisan kepada atasan setiap lintas sektor guna mendapatkan dukungan dari lintas sektor untuk ikut serta dan keberhasilan pelaksanaan vaksinasi *door to door* secara optimal.

Permintaan dukungan untuk pelaksanaan vaksinasi *door to door* kepada lintas sektor telah dilakukan Puskesmas Pasar Kuok sejak bulan November 2021, sekaligus telah dilakukan vaksinasi *door to door*. Hasilnya capaian vaksinasi terus meningkat setiap bulannya, walaupun demikian, capaiannya masih belum sesuai target. Karena waktu pelaksanaan vaksinasi *door to door* tidak secepat vaksinasi massal di satu tempat, sedangkan vaksinasi *door to door* dilakukan dengan mengunjungi rumah satu persatu sehingga membutuhkan waktu yang lama dan perlu menyesuaikan waktu tenaga kesehatan dengan lintas sektor.

Advokasi merupakan kegiatan yang memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat melalui pihak pembuat keputusan dan penentu kebijakan dalam bidang kesehatan. Advokasi yaitu upaya atau sebuah proses yang strategis dan terencana dengan tujuan mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (stakeholders). Tujuan advokasi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah kebijakan publik berwawasan kesehatan, untuk meningkatkan opini masyarakat dalam mendukung kesehatan, dan terpecahkannya masalah kesehatan secara bersama dan terintegrasi dengan pembangunan kesehatan di daerah melalui kemitraan dan adanya dukungan serta kepedulian dari pimpinan daerah (21).

Advokasi dalam bentuk kebijakan mengenai vaksin Covid-19, Puskesmas Pasar Kuok tidak mengeluarkan kebijakan khusus, karena pemerintah pusat dan daerah sudah mengeluarkan kebijakan tersebut. Kebijakan dari pemerintah pusat yaitu, masyarakat diwajibkan vaksin untuk mendapatkan bantuan sosial, sedangkan kebijakan dari pemerintah daerah yaitu, jika tidak ada lagi masyarakat yang ingin vaksin maka Pegawai Negeri Sipil wajib mengajak masyarakat disekitar rumahnya menjadi sasaran vaksin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan R, dkk (2022) Di situasi pandemi, hak setiap manusia masih ada; kemungkinan gesekan hak pun sama. Karena hak ini, keseimbangan antara hak dan kewajiban masih harus dipertimbangkan. Setiap orang

berhak menerima atau menolak vaksinasi. Namun, karena kemungkinan gesekan dengan hak orang lain, muncul kewajiban menjaga hak-hak mereka. Di sisi lain, sebagai warga negara yang patuh terhadap negara, vaksinasi menjadi salah satu upaya mencapai tujuan bersama. Maka dari itu, vaksinasi yang pada awalnya merupakan hak berubah menjadi suatu kewajiban (22).

Asumsi peneliti bahwa dengan adanya kebijakan dari pemerintah tentang vaksinasi untuk meningkatkan *herd immunity masyarakat* maka tenaga kesehatan berperan aktif dalam pelaksanaan dan pemberian informasi mengenai tujuan dan manfaat vaksinasi Covid-19 tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat sadar bahwa vaksinasi itu wajib.

2. Dukungan Sosial

Strategi dari dukungan sosial ini disebut dengan bina suasana. Pertama bina suasana individu yang ada di puskesmas Pasar Kuok yaitu ada media informasi yang dipajang di ruang tunggu, tempat pendaftaran dan diruang lainnya. Kedua, bina suasana kelompok yang ada di Puskesmas Pasar Kuok yaitu pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan sosialisasi kekarantina kesehatan di masa pandemi Covid-19 bersama anggota DPR RI Drs H.Darus Siska dan Kementrian Kesehatan RI serta disetiap nagari memiliki satgas Covid-19 untuk memberikan informasi. Ketiga, bina suasana publik yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok yaitu memberi informasi mengenai vaksin di media sosial, akun media sosial

yang digunakan yaitu akun tenaga kesehatan, sehingga akun Puskesmas tidak berjalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswadi, dkk (2020) Promosi kesehatan akan mudah dilakukan apabila mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah sebuah kegiatan dengan tujuan untuk mencari dukungan dari berbagai elemen (tokoh-tokoh masyarakat) untuk menjembatani antara pelaksana program kesehatan dengan masyarakat sebagai penerima program kesehatan tersebut. Strategi ini dapat disebut sebagai upaya bina suasana atau membina suasana yang kondusif terhadap kesehatan (23).

Strategi dukungan sosial merupakan upaya untuk mencari dukungan sosial melalui beberapa tokoh yang sudah ada di masyarakat, baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Tujuan dari dukungan sosial/kemitraan adalah membuat lintas sektor tersebut menjadi tali jembatan yang menghubungkan sektor kesehatan dengan penerima program kesehatan atau masyarakat. Melalui tokoh masyarakat tersebut, diharapkan masyarakat mau dan mampu menerima pengenalan atau sosialisasi segala macam bentuk program kesehatan yang akan diberikan. Ukuran kesuksesan upaya dukungan sosial adalah dengan adanya partisipasi dari lintas sektor dan masyarakat khususnya (17).

Media yang digunakan Puskesmas Pasar Kuok dalam bina suasana yaitu media leaflet, poster, *xbanner*, spanduk, serta media sosial seperti *facebook* dan *instagram*, tetapi tidak menggunakan akun Puskesmas

Pasar Kuok sendiri, melainkan akun pribadi tenaga kesehatan. Padahal Puskesmas Pasar Kuok memiliki akun facebook sendiri, tetapi tidak digunakan lagi, sehingga masyarakat sulit untuk memperoleh dan mengakses informasi mengenai vaksinasi Covid-19. Diharapkan Puskesmas Pasar Kuok dapat mengaktifkan kembali akun *facebook* Puskesmas dan menentukan admin untuk mengelola akun tersebut.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Puskesmas Pasar Kuok yaitu memberikan sosialisasi, edukasi dan informasi secara terus-menerus. *Input* untuk melakukan pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu puskesmas bekerja sama dengan lintas sektor dan lintas program serta didukung dengan media poster dan leaflet. Proses memberikan sosialisasi, edukasi dan informasi secara terus mengenai vaksin Covid-19 baik itu di dalam gedung dan di luar gedung puskesmas sehingga meningkatnya perilaku masyarakat dilihat dari capaian vaksinasi Covid-19.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Petugas Puskesmas Pasar Kuok dilaksanakan setiap minggunya yang bertempat di ruang tunggu Puskesmas, sekolah, posyandu atau tempat-tempat umum lainnya serta melakukan penyuluhan keliling dengan mobil Puskesmas keliling, dimana sasarannya masyarakat. Kegiatan penyuluhan tersebut di mulai sejak bulan Oktober 2021, dari kegiatan tersebut ada peningkatan capaian

dimana bulan November dan Desember 2021 sebesar 15% perbulannya, tetapi cakupan vaksinasi belum mencapai target vaksin.

Asumsi peneliti menyatakan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Puskesmas Pasar Kuok tidak hanya memberikan penyuluhan saja, tetapi juga bisa memberdayakan masyarakat dalam bentuk kegiatan lain, seperti pelatihan kader kesehatan dan pembentukan kelompok yang peduli kesehatan, sehingga kelompok tersebut dapat mengajak masyarakat untuk mau dan mampu untuk berperilaku hidup sehat.

4. Alasan Masyarakat Tidak Melakukan Vaksin

Alasan masyarakat di wilayah Puskesmas Pasar Kuok tidak mau melakukan vaksin yaitu karena banyaknya berita hoaks atau berita yang tidak benar, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi, kurangnya kesadaran, takut, dan masyarakat yang memiliki riwayat penyakit komorbid beranggapan bahwa vaksinasi tersebut tidak diwajibkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Filmon A, F (2019) Efek atau akibat hoaks mengandung dua unsur penting, yakni unsur positif dan unsur negatif. Unsur positifnya adalah bahwa melalui berita bohong atau hoaks di *facebook*, masyarakat bisa lebih hati-hati dalam menggunakan media sosial dan juga bisa berkembang dalam hal relasi sosial karena salah satu unsur yang menjadi kendala pemanfaatan media adalah semakin individualnya manusia dan berkurangnya relasi sosial, namun melalui kehadiran hoaks, orang bisa

terpancing untuk saling berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan unsur negatifnya adalah bahwa berita hoaks *facebook* memunculkan kecemasan dan kekhawatiran serta kebencian antar satu orang atau lembaga dengan orang atau lembaga lain; mempengaruhi mental, pola pikir dan pola tindak khususnya bagi anak-anak yang belum matang secara mental; dan adanya pembohongan publik di ranah jejaring sosial dan efeknya bisa mengancam kebersamaan hidup (24).

Asumsi peneliti yaitu berita hoaks dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, karena berita hoaks merupakan data yang tidak benar dapat membuat masyarakat takut, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat membentuk kelompok tangkal hoaks di masyarakat mengenai vaksinasi atau kesehatan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Permintaan dukungan secara lisan tanpa ada pernyataan tertulis untuk pelaksanaan vaksinasi *door to door* kepada lintas sektor telah dilakukan Puskesmas Pasar Kuok sejak bulan November 2021, sejak bulan tersebut telah dilakukan vaksinasi *door to door*, sehingga capaian vaksinasi yang didapatkan melalui vaksinasi *door to door* terus meningkat setiap bulannya, walaupun masih belum mencapai target.
2. Media yang digunakan Puskesmas Pasar Kuok dalam bina suasana sudah beragam, tetapi akun media sosial yang digunakan akun pribadi tenaga kesehatan. Padahal Puskesmas Pasar Kuok memiliki akun *facebook* sendiri, tetapi tidak digunakan lagi, sehingga masyarakat sulit untuk memperoleh dan mengakses informasi mengenai vaksinasi Covid-19.
3. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Puskesmas yaitu memberikan penyuluhan setiap minggunya yang dimulai sejak bulan Oktober 2021 baik itu di dalam gedung dan di luar gedung Puskesmas, dimana di bulan November dan Desember terjadi peningkatan sebanyak 15% per bulannya, tetapi dengan kegiatan penyuluhan ini, target vaksin belum tercapai.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

- a. Diharapkan puskesmas dalam melakukan permintaan dukungan kepada lintas sektor dengan membuat pernyataan tertulis, agar maksud dan tujuan dari pelaksanaan vaksinasi *door to door* lebih jelas.
- b. Diharapkan Puskesmas dapat mengadakan pelatihan kader mengenai edukasi vaksin Covid-19, sehingga ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut dapat dibagikan ke masyarakat.
- c. Diharapkan Puskesmas dapat mengaktifkan kembali akun media sosial dan menentukan admin untuk mengelola akun tersebut.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya dapat membentuk kelompok tangkal hoaks di masyarakat mengenai vaksinasi atau kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

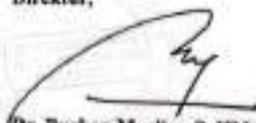
1. Kemenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian. In: Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19. Jakarta; 2020.
2. Retno SN. Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat. Bogor: Dinas Kesehatan Kota Bogor; 2019.
3. WHO. Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI) suspek penyakit COVID-19. World Heal Organ. 2020;4(13 Maret):1–25.
4. Rothan HA, Byrareddy SN. The Epidemiology And Pathogenesis Of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. J Autoimmun. 2020;109.
5. BNBP. Update Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia. Jakarta Timur; 2021. hal. 33.
6. Iskandar H, Nugroho R, Lestari K, Lauder MR, Purwadianto A, Matulesy EAGRA, et al. Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Displin, Kompak Dan Konsisten. 2 ed. Tim Ahli Bidang Perubahan Perilaku Satuan Tugas Penanganan COVID-19, editor. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19; 2021. 80 hal.
7. Rustandi K. Peran Ditjen Kesemas Dalam Pandemi Covid-19 2020-2021. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
8. Gandryani F, Hadi F. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara. J Rechtsvinding. 2021;10.
9. Mrl A, Jaya IMM, Mahendra D. Buku Ajar Ptromosi Kesehatan. 2019;1–107.
10. Laxmi MD, Sinaga HT. Literature Review : Efektivitas Penggunaan Media Promosi Kesehatan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Perubahan Pola Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja. J Ilm Indones. 2021;
11. Nugraha DP, Alhakim MF, Handayani E yusticia, Taufik R. Buku Modul Pencegahan Covid-19. Alhakim MF, Handayani EY, Taufik R, editor. Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau; 2020. 1–53 hal.
12. Razi F, P VY, Amani SA, Fauzia JH. Bunga Rampai Covid-19 : Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat. Ayuningtyas D, editor. Islamic Medical Aassociation and Network of Indoensia. Depok: PD Prokami Kota Depok; 2020.
13. Rondunuwu MR. Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
14. Lukito B. Siap Vaksinasi Kenali Manfaat Dan Prosesnya [Internet]. Siloam Hospitals. 2021. Tersedia pada: <https://www.siloamhospitals.com/mcu/article/siap-vaksinasi-covid19-kenali-manfaat-dan-prosesnya>
15. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Buku Saku Info Vaksin. 2020. hal. 1–32.
16. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar VY. Promosi

- Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2018. 51 hal.
17. Rachmawati WC. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media; 2019.
 18. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, et al. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Watrianthos R, editor. Jakarta: EGC. Yayasan Kita Menulis; 2021. 1–168 hal.
 19. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 20. Susilowati D. Promosi Kesehatan. Jakarta: Kemenkes; 2016. 1–189 hal.
 21. Solang SD, Losu N, Tando NM. Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan. Bogor: In Media; 2016. 280 hal.
 22. Pahlawan R. Analisis Hak Dan Kewajiban Warga Negara Terkait Vaksinasi Covid-19 Dari Perspektif Hubungan Warga Negara, Negara, Dan Antarmanusia. *Kewarganegaraan*. 2022;6(1):157–63.
 23. Aswadi, Muharti S, Suktifitrianty S. Strategi Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Puskesmas Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Higiene*. 2020;6(1):30–6.
 24. Filmon AF, Senduk JJ, Waleleng G. Analisis Berita Hoax Facebook pada Perilaku Masyarakat Kelurahan Paniki II Kecamatan Mapanget Kota Manado. 2019;1(4):1–17.

LAMPIRAN

Lampiran A

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG <small>Di Samping Padang Rapi Sarunggi Padang 35144 Telp./Fax (0751) 7058128 Jalan Kesehatan (0751) 7051808, Prati Kesehatan Subak (0751) 4112045, Jalan Kesehatan Lingsingan (0751) 7051817 84496 Jalan Sisa (0751) 700 740, Jalan Kesehatan (0751) 411228, Prati Kesehatan Bukittinggi (0751) 22074 Jalan Kesehatan Sagi (0751) 23805 21815, Jalan Prati Kesehatan Website : https://poltekkes.pdg.ac.id</small>	
<hr/>		
Nomor	: PP.03.01/093)g /2021	Padang, 6 Desember 2021
Lampiran	: 1 eks	
Prihal	: <u>Izin Pengambilan Data</u>	
Kepada Yth :		
Kepala Kesbangpol Pesisir Selatan		
di		
Tempat		
Dengan hormat,		
<p>Selubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Ganjil TA. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Study Pendahuluan (Pengambilan Data Awal) di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin</p> <p>Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.</p>		
Direktur,		
		
Dr. Burhan Musliq, S. KM, M. Si NIP. 196101131986031002		



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sempang Persekutuan Raya Padang 25144 - Telp. (0751) 7011133
Jalan Kesehatan (0751) 7011040, Pradik Kesehatan Tumbuh (0751) 20146, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7011017 SMA-IB
Jalan Suci (0751) 7011704 Jalan An. B. Arifin (0751) 1487 - 1 Pradik Kesehatan Riset (0751) 21474
Jalan Kesehatan Cici (0751) 23101 2407 - Jurusan Promosi Kesehatan
Website : <http://pdh.kemkes.go.id>

Nomor : PP.03.61/06470 /2021
Lampiran : 1 eks
Perihal : Izin Pengambilan Data

Padang, 25 Oktober 2021

Kepada Yth :
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Ganjil TA. 2021/2022, mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Study Pendahuluan (Pengambilan Data Awal) di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. (Nama mahasiswa terlampir).

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

↑ Direktur,

Dr. Burhan Maslim, S.KM, M.Si
NIP. 196101131986031002



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sempang Padang, Korpri Bangunan Padang 20146, Sijunjung (0751) 7051010
Jurusan Keperawatan (0751) 7051040, Praktek Keperawatan Sekolah (0751) 704405, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7010417, Saiki, Sijunjung (0751) 7051700, Jurusan Kebidanan (0751) 444170, Praktek Kebidanan Politeknik (0751) 7010414, Jurusan Keperawatan Gigi (0751) 21005, 21015, Jurusan Promosi Kesehatan
Website: <http://www.poltekkes.padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/0243 / 2022
Lamp : 1 -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 8 April 2022

Kepada Yth :
Kepala Kesbangpol Kab. Pesisir Selatan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian di Puskesmas Paseh Kaok oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Afifah Salsabila	186116731	Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Paseh Kaok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

Dr. Barhan Muslim, SKM, M.Si
NIP. 196101131986031002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sisingang Pondok Kopi Nagasaki Padang 25146 Telp./Fax. (0751) 7038128
Jurusan Keperawatan (0751) 7031940, Prodi Keperawatan Jarak (0751) 30845, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7031817, Sanitasi
Jurusan Gizi (0751) 7031794, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Bidanringgit (0751) 32474
Jurusan Kesehatan Gigi (0751) 23095-23075, Jurusan Prostodonti Kesehatan
Website: <http://www.poltekkes-padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/02430 / 2022
Lamp : *
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 8 April 2022

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian di Puskesmas Pasar Kuok oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
I	Alifah Salsabila	186110731	Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Botang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si
NIP. 196101131986031002



**PEMERINTAH KABUPATEN PESIR SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JL. ROHANA KUDUS - PAINAN

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 17 / BKPol-PS/Rek/IV/2022

- Menzing**
1. : Bahwa untuk terbit administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian
 2. : Bahwa sesuai konsideran angka 1 serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesisir Selatan, berkas Persetujuan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat
- Mengingat**
- a. : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ;
 - b. : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ;
 - c. : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - d. : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan** : Surat Direktur Poltekkes Kemenkes Padang Kesehatan Padang Nomor : PP 05 01/02411/2022 tanggal 8 April 2022, tentang Permohonan Izin Penelitian

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Keshangpol) Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **AFIFAH SALSABILA**
Tempat/Tgl Lahir : Painan, 27-01-2000
Alamat : Rawang, Painan, Kecamatan IV Juru, Kabupaten Pesisir Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa Politeknik Kesehatan Padang
NEM : 136110731
Judul Proposal : "Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan"

Lokasi Penelitian : Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan
Waktu Penelitian : 14 April s/d 14 Mei 2022

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan peneliti kepada Instansi yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Budaya serta kearifan lokal
4. Memberitahukan kepada Instansi lokasi penelitian bahwa Penelitian telah selesai, dibuktikan Surat Keterangan selesai Penelitian dari Instansi terkait.
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Badan Keshangpol Kabupaten Pesisir Selatan
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal Penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka Peneliti wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi Penelitian
7. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkeperingan sebagaimana mestinya.

Painan, 14 April 2022

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PESIR SELATAN**

**BADIN
KRSE.1001
HARDI DARMA PUTRA, SH, M.Si**
Pembina (IV/a)
NIP. 19670901 198602 1 001

Tembusan Surat Ini

1. Kepala Bupati Wakil Bupati Pesisir Selatan di Painan (sebagai laporan)
2. Sek. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pesisir & Painan
3. Sek. Kepala IPT. Puskesmas Pasar Kuok Km. Batang Kapas Kab. Pesisir & Painsir
4. Atas



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS KESEHATAN



Jl. H. Agus Salim Painan

Telp. (0756) 21218 Fax. (0756) 21218

Painan, 19 April 2022

Nomor : 070 / 6-03 /Dinkes-2022
Lamp : 1 (satu) Berkas
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada, Yth :
Kepala Puskesmas Pasar Kuok
Di
Tempat

Membalas Surat dari Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan Sekretariat nomor 070/117/BKPol-PS/Rek/IV/2022 Tanggal 14 April 2022 Tentang Rekomendasi Penelitian, pada Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Aifiah Salsabila
Tempat/Tanggal Lahir	: Painan , 21 Januari 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa Politeknik Kesehatan Padang
NIM / BP	: 186110731
Judul	: "Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid - 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan"
Lokasi Penelitian	: Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Pesisir Selatan
Waktu Penelitian	: 14 april 2022 / 14 Mei 2022

Pada prinsipnya dapat di Izinkan melakukan Penelitian di Lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku
3. Menyerahkan data yang diambil tersebut 1(satu) rangkap pada kami

Demikianlah Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya .


Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Pesisir Selatan
DINAS KESEHATAN
dr. H. Syahrizal Antoni, SY, M.P.H
NIP.197011042000121001



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
UPT PUSKESMAS PASAR KUOK
KECAMATAN BATANG KAPAS



Jl. Baru Kec. Batang Kapas

Kode Pos 25001

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 000 /157/TU-Kepog/PKM Pa_Ku/202

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT Puskesmas Pasar Kuok,
Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan :

Nama : **Ns. Sukmatal Kadipopurita Saif, S.Kep**
NIP : 19780319 199703 2 002
Pangkat/Gol : Penata / III C
Jabatan : Kepala Puskesmas Pasar Kuok
Unit kerja : Puskesmas Pasar Kuok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : **AFIFAH SALSABILA**
Tempat/Tgl Lahir : Painan, 27-01-2000
NIM : 18611731
Pekerjaan : Mahasiswi Politeknik Kesehatan Padang
Lokasi Penelitian : Puskesmas Pasar Kuok

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Bagian Kesatuan Bangsa dan Politik
(Kesbangpol) Nomor : 070/117/BKPol-PSPOL/Rek/IV/2022 Tanggal 14 April 2022 tentang
" Izin Penelitian Skripsi"

Namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada tanggal 14 April s/d 14 Mei
2022 di Puskesmas Pasar Kuok dengan judul penelitian " *Gambaran Implementasi
Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 di
Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir
Selatan* "

Demikianlah Surat balasan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasar Kuok, 20 Mei 2022



Ns. Sukmatal Kadipopu Rita Saif, S.Kep
Nip. 19780319 199703 2 002

Lampiran B

INFORMED CONSENT

Assalamualaikum Wr.wb

Selamat pagi/siang/ Bapak/Ibu, Saya Afifah Salsabila Mahasiswa Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19” penelitian ini merupakan tugas akhir saya untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (STr.Kes)

Partisipasi Bapak/Ibu bersifat sukarela dan tidak ada paksaan apapun, saya akan berikan apresiasi/kompensasi apabila Bapak/Ibu bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya izin untuk merekam wawancara ini dan dokumentasi. Hasil wawancara ini tidak akan saya gunakan untuk hal-hal lain diluar penelitian saya dan akan saya jaga kerahasiannya. Bapak/Ibu dapat mengundurkan diri apabila sewaktu-waktu tidak bersedia melanjutkan wawancara mendalam tanpa sanksi apapun. Wawancara mendalam ini akan dilakukan sekitar 30 menit.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi Responden?

1. Ya
2. Tidak

Atas perhatian dan partisipasinya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih banyak

Padang, 2022
Mengetahui,
peneliti

Responden

.....

Afifah Salsabila
Narahubung peneliti:

082389185542

Lampiran C

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN KUNCI PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL GAMBARAN STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASAR KUOK KECAMATAN BATANG KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN

No.Informan

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. Pertanyaan

1. Apakah ada advokasi yang dilakukan puskesmas dalam meningkatkan cakupan vaksin Covid-19?
 - a. Input dari pelaksanaan advokasi dalam meningkatkan cakupan vaksin
 - b. Proses dari pelaksanaan advokasi dalam meningkatkan cakupan vaksin
 - c. Output dari pelaksanaan advokasi dalam meningkatkan cakupan vaksin
2. Adakah dukungan sosial dalam menjalankan program promosi kesehatan dalam meningkatkan cakupan vaksin?
 - a. Bina Suasana Individu
 - b. Bina Suasana Kelompok
 - c. Bina Suasana Publik

3. Kegiatan yang dilakukan untuk gerakan pemberdayaan masyarakat?
 - a) Input dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan cakupan vaksin
 - b) Proses dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan cakupan vaksin
 - c) Output dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan cakupan vaksin
4. Alasan seseorang tidak mau melakukan vaksin?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM DENGAN KADER DAN
TOKOH MASYARAKAT PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
GAMBARAN STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM
MENINGKATKAN CAKUPAN VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PASAR KUOK KECAMATAN BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

No.Informan

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. Pertanyaan

1. Strategi promosi kesehatan yang puskesmas lakukan agar masyarakat mau divaksin?
 - a. Kebijakan yang ada di puskesmas dalam meningkatkan cakupan vaksin
 - b. Dukungan sosial dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan kader dalam meningkatkan cakupan vaksin
 - c. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan puskesmas
2. Alasan seseorang tidak mau melakukan vaksin?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM DENGAN MASYARAKAT
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL GAMBARAN STRATEGI
PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN
VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASAR KUOK
KECAMATAN BATANG KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN**

No.Informan

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. Pertanyaan

1. Apakah ibu/bapak mendapatkan informasi mengenai vaksin oleh petugas kesehatan puskesmas!Jelaskan?
2. Upaya promosi kesehatan yang dilakukan puskesmas dalam meningkatkan cakupan vaksin?
 - a. Kebijakan dari puskesmas dalam meningkatkan cakupan vaksin
 - b. Dalam melaksanakan program vaksin Covid-19 mendapatkan dukungan sosial baik itu dari tokoh masyarakat?
 - c. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan puskesmas
3. Apakah ibu/bapak sudah melakukan vaksin!Alasan?

Lampiran D

Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

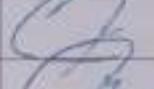
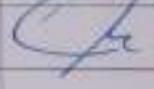
Nama Mahasiswa : Afifah Subahila
NIM : 186110731
Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Pembimbing : Novitasari, S.KM, M.Kes.
Judul Skripsi : Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Mengendalikan
Cakupan Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kudu Kecamatan
Bontang Kapas Kabupaten Paser Selatan

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Kamis 3 Juni 2022	Konsul Bab IV dan V	B
II	Senin 6 Juni 2022	Konsul Bab IV	B
III	Senin 13 Juni 2022	Konsul Bab III	B
IV	Rabu 15 Juni 2022	Revisi Bab I & dan Bab IV	B
V	Kamis 16 Juni 2022	ACC	B
VI			
VII			
VIII			

Catatan bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 8 kali

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alfiah Sulahilla
 NIM : 186110731
 Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
 Pembimbing : John Amos, S.KM, M.Kes
 Judul Skripsi : Gambaran Implementasi Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Daur Kuok Kecamatan Datang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Ramis 8 Juni 2022	Peny. Penelitian Bab 1- Bab 4	
II	Tema 14 Juni 2022	Peny. Penelitian Bab 1 - Bab 5	
III	Selasa 19 Juni 2022	Peny. Penelitian Bab 4 - Bab 5	
IV	Rabu 15 Juli 2022	Peny. Penelitian Bab 4 - Bab 5	
V	Ramis 16 Juni 2022	ACC Skripsi	
VI			
VII			
VIII			

Catatan bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 8 kali

Lampiran E

Hasil Wawancara dengan Kepala Puskesmas dan Kasi Promkes Dinas Kesehatan

No	Transkrip dan Intisari	Intisari
1	Advokasi	
	<p><i>“Advokasi yang kami lakukan permintaan sumber daya kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door, sedangkan kebijakan dari Puskesmas mengenai vaksin sendiri belum ada, karena kebijakan mengenai vaksinasi Covid ada dari pemerintah pusat, seperti penerima PKH, menerima bantuan yang berhubungan dengan pemerintah wajib vaksin, tapi ada diantara mereka yang sakit maka kami akan memberikan surat rujukan ke rumah sakit ” (SK)</i></p> <p><i>“Ada kebijakan dari Pemda ketika tidak ada lagi masyarakat yang ingin vaksin, kami PNS maupun sukarela, wajib mengajak masyarakat disekitar rumahnya menjadi sasaran vaksin, pada Desember 2021 jika tidak vaksin maka KTP tidak akan keluar, kemudian wali nagari juga tidak memberikan BLT bagi masyarakat yang tidak vaksin” (EF)</i></p>	<p>Advokasi yang dilakukan yaitu permintaan sumber daya manusia kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door, sedangkan advokasi bentuk kebijakan dari Puskesmas sendiri mengenai vaksinasi belum ada, tetapi ada kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah.</p>
	Interprestasi	
	Advokasi yang dilakukan Puskesmas yaitu permintaan sumber daya manusia	

	<p>kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door, sedangkan advokasi bentuk kebijakan dari Puskesmas sendiri mengenai vaksinasi belum ada, tetapi ada kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah. Contohnya, kebijakan dari pemerintah pusat yaitu, masyarakat diwajibkan vaksin untuk mendapatkan bantuan sosial dan kebijakan dari pemerintah daerah yaitu, jika tidak ada lagi masyarakat yang ingin vaksin maka Pegawai Negeri Sipil, wajib mengajak masyarakat disekitar rumahnya menjadi sasaran vaksin.</p>
2	Pemberdayaan
	<p><i>“Pemberdayaan masyarakat yaa.. kader sendiri harus mengajak masyarakat untuk mau melakukan vaksin dan dari lintas sektoral misalnya dari kepala kampung, wali nagari, babinsa dan lainnya juga mengajak masyarakat untuk melakukan vaksin, mereka akan menyebarkan informasi mengenai vaksin melalui media sosial “(SK)</i></p> <p><i>Promosi kesehatan itu mempromosikan atau memberi edukasi semua orang atau masyarakat tentang program apa saja yang kita lakukan, misalnya sekarang tentang vaksin berarti kita harus mengedukasi masyarakat tentang vaksin, nah...sepanjang tahun 2022 ini Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan telah datang ke Puskesmas dengan kegiatan monevnya untuk menginstruksikan kepada petugas promosi kesehatan di setiap puskesmas agar melakukan penyuluhan untuk</i></p>
	<p>Lintas sektor dan lintas program memberikan edukasi tentang vaksin Covid kepada masyarakat baik secara langsung dan media sosial.</p>

	<p><i>mengajak masyarakat agar mau melakukan vaksin, melalui media sosial dengan mengedukasi masyarakat.</i></p> <p><i>Sasarannya yaitu masyarakat, ibu balita dan semua sasaran yang terkait penerima vaksin. Umur 6-11 tahun di sekolah, kemudian untuk usia dewasa bisa di pertemuan-pertemuan nagari.(EF)</i></p>	
	<p>Interprestasi</p> <p>Lintas sektoral dan lintas program memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai vaksin Covid-19 kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan vaksinasi baik secara langsung atau melalui media sosial.</p>	
3	Dukungan Sosial	
	<p><i>“Dukungan sosial kita laksanakan bersama lintas sektoral seperti camat, wali nagari, babinsa dan juga tokoh masyarakat seperti gebyar vaksinasi (SK)</i></p> <p><i>Melaksanakan SUMDARSIN (Sumatera Barat Sadar Vaksin) bersama polsek, camat, wali nagari”(EF)</i></p>	Tenaga kesehatan, lintas sektoral dan tokoh masyarakat
	<p>Interprestasi</p> <p>Dukungan sosial didapatkan dari tenaga kesehatan, lintas sektoral dan tokoh masyarakat seperti melaksanakan gebyar vaksin dan SUMDARSIN (Sumatera Barat Sadar Vaksin)</p>	
4	Alasan seseorang tidak mau vaksin	
	<p><i>“Pengetahuan masyarakat yang masih kurang sehingga menolak, banyaknya beredar berita hoaks” (SK)</i></p>	Pengetahuan, berita hoaks, ketidakpercayaan dan penyakit komorbid

	<i>“Alasannya yaitu pertama hoaks yang tidak bertanggung jawab sehingga masyarakat tidak mau vaksin, ketidakpercayaan adanya COVID-19 dan adanya penyakit komorbid” (EF)</i>	
	Interprestasi Alasannya masih kurangnya pengetahuan masyarakat, berita hoaks, ketidakpercayaan adanya Covid dan adanya penyakit komorbid	

Hasil Wawancara Dengan Promkes Puskesmas

No	Transkrip dan Intisari	Intisari
1	Advokasi	
	<i>"Advokasi dari puskesmas sendiri yaitu permintaan sumber daya kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door...advokasi berupa kebijakan mengenai vaksin dari Puskesmas sendiri tidak ada, karena sudah ada kebijakan dari pusat dan daerah "(R)</i>	Lintas sektor
	Interprestasi Advokasi yang dilakukan Puskesmas yaitu permintaan sumber daya kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door	
	Input	
	<i>Ooo... Input sumber daya manusia advokasi sendiri yaitu dari puskesmas, adanya media seperti PPT dan dana untuk snack(R)</i>	Input Advokasi berupa sumber daya manusia, media dan dana
	Interprestasi Input untuk melakukan advokasi yaitu dilaksanakan oleh puskesmas sendiri, adanya media seperti PPT dan dana untuk snack	
	Proses	
	<i>"Dimana kami melakukan lobi kepada pengambil keputusan yang berada di wilayah puskesmas pasar kuok dengan mempresentasikan masalah yang terjadi dengan data yang lengkap serta solusi untuk memecahkan masalah tersebut"(R)</i>	Proses advokasi yaitu melakukan lobi politik dan presentasi

	<p>Interprestasi</p> <p>Proses advokasi yaitu melakukan lobi politik kepada pengambil keputusan dan mempresentasikan masalah dan solusi dari masalah tersebut</p>	
	Output	
	<i>“yaa adanya tambahan untuk sumber daya untuk pelaksanaan vaksinasi door to door” (R)</i>	Tambahan sumber daya
	<p>Interprestasi</p> <p>Ada tambahan sumber daya untuk pelaksanaan vaksinasi door to door</p>	
2	Pemberdayaan Masyarakat	
	Input	
	<i>”SDM dari puskesmas sendiri dan bekerja sama dengan polsek, babinsa, kader dan wali nagari serta juga adanya media untuk melakukan penyuluhan, seperti media leaflet dan poster” (R)</i>	Input pemberdayaan masyarakat yaitu adanya sumber daya manusia dan media
	<p>Interprestasi</p> <p>Input untuk melakukan pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu puskesmas bekerja sama dengan lintas sektor dan program serta ada media poster dan leaflet.</p>	
	Proses	
	<i>“Hmm... kami terus melakukan penyuluhan terus-menerus setiap minggunya pada tahun 2021 baik diluar gedung maupun didalam gedung. Penyuluhan tersebut dengan menggunakan media seperti leaflet dan poster dan adapun penyuluhan keliling” (R)</i>	Sering melakukan penyuluhan menggunakan media
	<p>Interprestasi</p>	

	Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan vaksinasi tenaga kesehatan di Puskesmas melakukan penyuluhan terus-menerus mengenai vaksin dilakukan di Puskesmas atau di luar gedung Puskesmas dengan menggunakan media leaflet dan poster.	
	Output	
	<i>“Meningkatnya perilaku masyarakat untuk melakukan vaksin dilihat dari data capaian vaksinasi Covid-19” (R)</i>	Meningkatnya capaian vaksin
	Interpretasi Penyuluhan terkait vaksin meningkatnya perilaku masyarakat dilihat dari capaian vaksinasi Covid-19	
3	Dukungan Sosial	
	<i>“Ada, tanpa dukungan sosial program tersebut tidak akan berjalan-lancar dan juga ada dukungan dari lintas sektor maupun lintas program” (R)</i>	Dukungan sosial dari Puskesmas sendiri, lintas program dan lintas sektor.
	Interpretasi Ada dukungan sosial dari Puskesmas sendiri, lintas program dan lintas sektor	
	Bina Suasana Individu	
	<i>“Salah satunya yaitu... ada media informasi yang dipajang diruang tunggu, tempat pendaftaran dan diruang lainnya” (R)</i>	Media informasi
	Interpretasi Bina suasana individu yaitu adanya media informasi yang dipajang diruang tunggu, tempat pendaftaran dan diruang lainnya	
	Bina Suasana Kelompok	
	<i>Hmm...Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan sosialisasi kekarantina kesehatan di masa pandemi Covid-19 bersama</i>	Pelaksanaan vaksinasi, sosialisasi dan membentuk satgas Covid untuk memberi informasi.

	<i>anggota DPR RI Drs H.Darul Siska dan Kementrian Kesehatan RI serta.... disetiap nagari membentuk satgas Covid-19 yang bertugas memberikan informasi mengenai pencegahan Covid-19” (R)</i>	
	<p>Interprestasi</p> <p>Bina suasana kelompok yang ada yaitu pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dan sosialisasi kekarantinaan kesehatan di masa pandemi Covid-19 bersama anggota DPR RI Drs H.Darus Siska dan Kementrian Kesehatan RI serta disetiap nagari memiliki satgas Covid-19 untuk memberi informasi</p>	
	Bina Suasana Publik	
	<i>“Kami memberi informasi melalui media sosial seperti facebook dan instragram, (R)</i>	Memberi informasi melalui media sosial
	<p>Interprestasi</p> <p>Bina suasana publik yang dilakukan yaitu memberikan informasi melalui media sosial seperti facebook dan instragram.</p>	
4	Alasan seseorang tidak mau vaksin	
	<i>“Hmm..Disebabkan karena masyarakat mendengar berita hoaks mengenai vaksin dan mungkin juga karena memiliki penyakit komorbid” (R)</i>	Berita hoaks dan penyakit komorbid
	<p>Interprestasi</p> <p>Alasan masyarakat tidak mau melakukan vaksin karena mendengar berita hoaks dan penyakit komorbid</p>	

Hasil Wawancara dengan informan pendukung (Kader dan Wali Nagari)

No	Transkrip dan Intisari	Intisari
1	<p>Advokasi</p> <p><i>Dari puskesmas melakukan pelaksanaan vaksinasi door to door yang dimana kami juga diminta ikut berpartisipasi, pada umumnya program advokasi itu program turunan dari pemerintah pusat ke daerah misalnya... contohnya kami melakukan himbauan untuk selalu pakai masker, himbauan untuk CTPS serta himbauan mengenai vaksin, kami melakukan himbauan ini melalui satgas (M)</i></p> <p><i>...Kalau ndak vaksin indak dibuliahkan manarimo vaksin (kalau tidak vaksin maka tidak dapat menerima blt)(TM)</i></p> <p><i>Interprestasi</i></p> <p>Program advokasi sudah ada dari pemerintah pusat seperti melakukan himbauan untuk melakukan vaksinasi dan bagi penerima blt harus melakukan vaksin terlebih dahulu</p>	<p>Pelaksanaan vaksinasi door to door. Himbauan untuk melakukan vaksinasi dan Penerima BLT wajib vaksin</p>
2	<p>Pemberdayaan Masyarakat</p> <p><i>Jadi program pemberdayaan kami di nagari yaitu membentuk Satgas Covid dibawah binaan puskesmas pasar kuok, kami koordinasi dengan tim satgas Covid kecamatan Batang kapas, kami di nagari koto nan 2, kami mulai dari sosialisasi, pencegahan, sampai</i></p>	<p>Kader dan membentuk Satgas Covid-19 untuk melakukan penyuluhan.</p>

	<p><i>program lain yg berhubungan dengan Covid kami kerja sama dengan puskesmas dan babinsa (M)</i></p> <p><i>Ado kami melakukan penyuluhan mancekkan ka masyarakat harus kito ba vaksin supayo kito terhindari dari penyakit corona (ada, kami melakukan penyuluhan memberikan informasi bahwa kita harus melakukan vaksin agar tehindar dari Covid-19) (TM)</i></p>	
	<p>Interprestasi</p> <p>Satgas Covid dan kader melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19</p>	
3	Dukungan Sosial	
	<p><i>Yaa.. dukungan sosial kantor wali nagari sendiri yaitu memberikan sembako bagi yang mau melakukan vaksin (M)</i></p> <p><i>“Dukungan Sosial dari wali nagari, polsek, camat, tokoh masyarakat dan lain-lainnya”(TM)</i></p>	<p><i>Wali nagari, polsek, camat, tokoh masyarakat</i></p>
	<p>Interprestasi</p> <p>Dukungan sosial dari wali nagari, polsek, camat dan tokoh masyarakat</p>	
4	Alasan seseorang tidak mau vaksin	
	<p><i>“Memang upaya-upaya telah berbagai kami lakukan akan pengetahuan tadi, namun kendala dari keingin kesadaran th selalu menjadi bahan utama, karena masyarakat kini menilai dengan kondisi pandemi sekarang, masyarakat lebih</i></p>	<p>Kesadaran dan takut</p>

	<p><i>mengutamakan ekonomi dibandingkan kesehatan yang penting anak”ny bisa makan apapun ny lakukan, namun itu yang kami sayangkan, sebenarnya... tidak ada satupun yang bisa dilakukan kecuali kesehatannya baik. Kesehatannya baik dulu baru ekonomi baik”(M)</i></p> <p><i>Nyo takuik kecekyo, beko ado musibah yang lain contohnya ado matonyo yang agak sabua, ado tangannyo raso lajua, ado yang gata-gata (mereka takut untuk melakukan vaksin karena menimbulkan penyakit yang lainnya seperti penglihatan kabur, tangan letih dan gatal-gatal) (TM)</i></p>	
	<p>Interpretasi</p> <p>Alasan masyarakat tidak mau vaksin yaitu karena kesadaran masyarakat masih kurang dan takut setelah vaksin akan mendapatkan penyakit seperti penglihatan kabur, tangan letih dan gatal-gatal</p>	

Hasil Wawancara dengan informan pendukung (Masyarakat)

No	Transkrip dan Intisari	Intisari
1	Informasi	
	<p><i>“Ado, melalui penyuluhan dengan menggunakan media (Ada, melalui penyuluhan dengan menggunakan media”(N)</i></p> <p><i>Ado, penyuluhan....(ada, penyuluhan) (I)</i></p>	Penyuluhan dan Media
	<p>Interprestasi</p> <p>Adanya informasi mengenai vaksin dengan menggunakan media</p>	
2	Kebijakan	
	<p><i>“Dulu yang manarimo sembako, PKH atau lain-lainnyo wajib vaksin (Setiap penerima sembako, Program Keluarga Harapan (PKH)”(N)</i></p> <p><i>“...kalau indak salah satiok masyarakat yang manarimo bantuan sosial harus vaksin dulu (Setiap masyarakat yang menerima bantuan sosial wajib vaksin)”(I)</i></p>	Wajib Vaksin
	<p>Interprestasi</p> <p>Setiap penerima bantuan sosial harus terlebih dahulu vaksin</p>	
	Dukungan Sosial	
	<p><i>“oo.. dari camat, wali nagari, tokoh masyarakat dan polsek”(N)</i></p> <p><i>“ tenaga kesehatan, camat, wali nagari, tokoh masyarakat dan kader”(I)</i></p>	Lintas sektoral
<p>Interprestasi</p>		

	Dukungan sosial dari tenaga kesehatan, camat, wali nagari, tokoh masyarakat, polsek dan kader	
	Pemberdayaan	
	<p><i>“Penyuluhan oleh satgas Covid, kader dan tenaga kesehatan dari Puskesmas” (N)</i></p> <p><i>“ado danga penyuluhan dari tenaga kesehatan di Puskesmas (Penyuluhan dari tenaga kesehatan di Puskesmas)” (I)</i></p>	Penyuluhan yang dilakukan oleh satgas Covid, kader dan tenaga kesehatan
	<p>Interpretasi</p> <p>Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu penyuluhan mengenai vaksinasi Covid-19 oleh satgas Covid, kader dan tenaga kesehatan</p>	
3.	Vaksin	
	<p><i>Alah, buliah indak kanai Covid do nak (Sudah, agar tidak terkena Covid-19)” (N)</i></p> <p><i>“alum, soalnyo takuik tajadi hal yang buruak (Belum, takut terjadi hal yang buruk)” (I).</i></p>	Sudah dan belum
	<p>Interprestasi</p> <p>Alasan masyarakat yang sudah vaksin yaitu agar tidak terkena Covid-19, sedangkan masyarakat yag belum takut terjadi hal buruk</p>	

Lampiran E

Matrik dengan informan utama Kepala Puskesmas dan Kasie Puskesmas

No	Jenis Pertanyaan	Informan Utama 1	Informan Utama 2
	Nama Umur Pekerjaan	SK 44 Kapus Puskesmas	EF 48 Kasie Promosi Kesehatan
1	Advokasi	Permintaan sumber daya manusia kepada lintas sektor, sedangkan advokasi dalam kebijakan sudah ada dari pemerintah pusat	Kebijakan dari Pemerintah Daerah yaitu, jika tidak ada lagi masyarakat yang ingin vaksin maka Pegawai Negeri Sipil, wajib mengajak masyarakat disekitar rumahnya menjadi sasaran vaksin.
2	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberian edukasi dan Sosialisasi	Penyuluhan
3	Dukungan Sosial	Tenaga kesehatan, lintas sektor	Tenaga kesehatan lintas Sektor
4	Alasan masyarakat tidak vaksin	Kurangnya pengetahuan masyarakat, berita hoaks	Berita hoaks, ketidakpercayaan terhadap Covid-19 dan penyakit komorbid.

Matrik dengan informan kunci

No	Jenis Pertanyaan	Informan Kunci
	Nama Umur Pekerjaan	R 26 Tenaga Promosi Kesehatan
1	Advokasi	Permintaan sumber daya kepada lintas sektor untuk pelaksanaan vaksinasi door to door dan kebijakan sudah ada dari pemerintah pusat dan daerah
	a. Input	Input Advokasi berupa sumber daya manusia, media dan dana
	b. Proses	Proses advokasi yaitu melakukan lobi politik dan presentasi
	b. Output	Tambahan sumber daya
2	Pemberdayaan Masyarakat	
	a. Input	Input pemberdayaan masyarakat yaitu adanya sumber daya manusia dan media
	b. Proses	Sering melakukan penyuluhan menggunakan media
	c. Output	Meningkatnya capaian vaksin
3	Dukungan Sosial	Dukungan sosial dari Puskesmas sendiri, lintas program dan lintas sektor.
	a. Bina Suasana Individu	Media informasi
	b. Bina Suasana Kelompok	Pelaksanaan vaksinasi, sosialisasi dan membentuk satgas Covid untuk memberi informasi.
	c. Bina Suasana Publik	Memberi informasi melalui media sosial
4	Alasan masyarakat tidak vaksin	Berita hoaks dan penyakit komorbid

Matrik dengan informan Pendukung (Kader dan Wali Nagari)

No	Jenis Pertanyaan	Informan Pendukung 1	Informan Pendukung 2
	Nama Umur Pekerjaan	M 38 Tokoh Masyarakat	TM 49 Kader
1	Advokasi	Pelaksanaan vaksinasi door to door, kebijakan sudah ada dari pemerintah	Kebijakan dari Pemerintah pusat
2	Pemberdayaan Masyarakat	Pembentukan Satgas Covid-19 dan pemberian informasi	Penyuluhan
3	Dukungan Sosial	Kantor wali	Lintas sektor, tokoh masyarakat
4	Alasan masyarakat tidak vaksin	Kurangnya kesadaran	Takut

Matrik dengan informan pendukung (Masyarakat)

No	Jenis Pertanyaan	Informan Pendukung 1	Informan Pendukung 2
	Nama Umur Pekerjaan	N 50 Masyarakat	I 60 Masyarakat
1	Informasi	Ada	Ada
2	a. Kebijakan	Wajib vaksin	Wajib vaksin
	b. Pemberdayaan Masyarakat	Lintas sektoral	Tokoh masyarakat
	c. Dukungan Sosial	Penyuluhan	Penyuluhan
4	Vaksin	Sudah	Belum

Lampiran F

Dokumentasi







Lampiran H. Rencana Tindak Lanjut

Rencana Tindak Lanjut

No	Hasil Kajian	Rencana Tindak Lanjut	Tujuan	Waktu	Tempat	Penanggung Jawab
1	Metode untuk permintaan dukungan pelaksanaan vaksinasi <i>door to door</i> kepada lintas sektor tidak terlaksana dengan baik	Dikeluarkannya surat pernyataan untuk pelaksanaan vaksinasi <i>door to door</i>	Untuk melaksanakan vaksinasi <i>door to door</i>	Agustus 2022	Puskesmas	Puskesmas
2	Capaian vaksin belum mencapai target	Pelatihan kader mengenai edukasi vaksin Covid-19	Untuk meningkatkan pengetahuan kader, sehingga kader dapat memberikan informasi mengenai vaksinasi kepada masyarakat	Agustus 2022	Aula Puskesmas	Puskesmas
	Kurang berjalannya pemberian informasi melalui media sosial puskesmas	Mengaktifkan kembali akun media sosial puskesmas	Untuk mempermudah masyarakat mengakses informasi mengenai vaksinasi	-	-	Puskesmas

Lampiran I

Data Capaian Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kuok

No	Bulan	Target Sasaran	Capaian Vaksin					
			Vaksin 1		Vaksin 2		Vaksin 3	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Oktober 2021	21.852	4.961	22,65	1.521	7,86	0	0,00
2	November 2021	21.852	8.203	42,93	4.520	23,37	19	0,10
3	Desember 2021	21.852	11.364	58,75	7.963	41,17	69	
4	Januari 2021	21.852	12.824	66,30	8.828	45,64	74	